

Etika Interaksi Guru dan Murid Dalam Menyayangi dan Menghormati

**Ardina Khoirunnisa¹, Ira Suryani², Bella Azahra³, Nur Adila⁴,
Nurul Fadilah Nst⁵, Nurul Fadillah⁶.**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatra
Utara, Indonesia.

ardinaannisa1@gmail.com, irasuryani@uinsu.ac.id, bellaazahraa03@gmail.com,
nuradilaa0702@gmail.com, nurulfadilahnasution80@gmail.com,
nurulfadillah99060@gmail.com

ABSTRACT

According to his research, student ethics towards teachers include sitting in front of the teacher, speaking politely, not interrupting the teacher's conversation, listening to what the teacher is saying, asking gently and respectfully if you don't understand, attending every day, not skipping classes or falling asleep for no apparent reason. , enter the class before the teacher enters, and follow the teacher's instructions. According to him, ethics cannot be simply taught; rather, they must be internalized through habit and example. In this case we discuss the ethics of a student towards the teacher and vice versa in the context of saying love and respecting each other and in the end this article also materializes because nowadays there is a lack of ethics in everyday life so to know all of these things we must first know what is the nature of ethics and what ethics and morals are related and how these ethics are

Keywords: ethics, teachers, compassion, students

ABSTRAK

Menurut temuan penelitian, etika siswa terhadap guru antara lain duduk di depan guru, berbicara dengan sopan, tidak menyela pembicaraan guru, mendengarkan apa yang dikatakan guru, bertanya dengan lembut dan hormat jika tidak mengerti, hadir setiap hari, tidak membolos atau ketiduran tanpa alasan yang jelas, masuk kelas sebelum guru masuk, dan mengikuti instruksi guru. Menurutnya, etika tidak bisa diajarkan begitu saja; sebaliknya, mereka harus diinternalisasi melalui kebiasaan dan teladan. Dalam hal ini kami membahas tentang etika seorang siswa/ mahasiswa terhadap guru serta sebaliknya dalam konteks kasih sayang dan saling menghormati dan pada kemudian artikel ini juga terwujud karna di masa sekarang ini minimnya etika dalam kehidupan sehari-hari jadi untuk mengetahui semua hal tersebut pertama kita harus mengetahui apa hakikat dari etika dan kaitan etika dan akhlak apa saja dan bagaimana etika tersebut

Kata kunci: etika, guru, kasih sayang, murid

PENDAHULUAN

Proses interaksi edukatif melibatkan beberapa prinsip etika. Etika adalah studi tentang apa yang baik, dan tentang apa yang dianggap moral. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, etika adalah apa yang guru dan guru harus lakukan untuk diterapkan pada siswa. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah terkadang guru kurang akrab dengan siswa dan masih ada beberapa guru yang memperlakukan siswanya dengan tidak adil. Selain itu, beberapa guru mengubah

sekolah menjadi tempat penganiayaan, pelecehan, dan tindakan kriminal lainnya. Padahal siswa seharusnya merasa bahwa sekolah adalah tempat di mana mereka bisa aman dan tenteram. Oleh karena itu etika dalam interaksi edukatif sangat penting karena sebegitu apapun bahan ajar, sesempurna apapun metode dan media yang digunakan, jika interaksi guru dengan siswa tidak harmonis maka dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini kami susun berdasarkan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta gabungan dari keduanya, yang bersumber dari berbagai buku dan jurnal juga internet serta karya-karya ilmiah lainnya yang memiliki data-data yang jelas serta terpercaya

TINJAUAN LITERATUR

Artikel ini kami susun berdasarkan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta gabungan dari keduanya, yang bersumber dari berbagai buku dan jurnal juga internet serta karya-karya ilmiah lainnya yang memiliki data-data yang jelas serta terpercaya.

Pengertian Etika

Pengertian Etika Franz Magnissuseno adalah seorang profesor filsafat sosial, dia berpendapat dalam bukunya bahwa etika adalah usaha manusia menggunakan pikiran dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana dia harus hidup jika dia ingin menjadi baik. (Franz Magnissuseno, 1987: 17). Dari segi etimologi etika adalah satu cabang ilmu manusia. Etika atau Etika berasal dari Kata Yunani: Ethos, yang berarti kebiasaan, karakter moral. Dia berbicara tentang kebiasaan (perbuatan), tetapi tidak menurut adat, tetapi cantata-adab, yaitu berdasarkan hakikat atau sifat dasar Sifat manusia itu baik dan buruk. Jadi dengan demikian etika adalah teori tentang tindakan manusia ditimbang menurut baik dan buruk. Etika sebagai cabang ilmu, tidak berdiri sendiri. Sebagai ilmu berbicara tentang manusia. Etika ini berhubungan dengan semua ilmu manusia.

Beberapa hal yang mendorong terjadinya interaksi sosial antar manusia antara lain adalah hal-hal yang ada di dalam diri seseorang, seperti faktor biologis, dan hal-hal yang berada di luar diri seseorang, seperti situasi yang dialami seseorang. Faktor internal, seperti seberapa tertarik dan terlibatnya seseorang dalam aktivitasnya dan hubungan, dan faktor eksternal, seperti apa yang dilakukan orang-orang di sekitar mereka, keduanya dapat mendorong interaksi sosial

Kaitan Etika dan Akhlak

Ungkapan etika dalam penerapannya sering disamakan dengan moral. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami hubungan antara etika dan moral. secara terminologis, moralitas adalah perangkat perilaku yang terjadi melalui suatu gagasan atau gagasan yang keras dan cepat tentang apa dan bagaimana seharusnya

moral yang tepat terwujud. Kitab Al-Mu'jam al-Wâsit mendefinisikan akhlak sebagai berikut: Akhlak adalah perkembangan yang tertanam di dalam jiwa, yang dengannya berbagai jenis lahir tindakan, tepat atau buruk, tanpa keinginan untuk ide dan pertimbangan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Imam Ghazali¹¹ mendefinisikan akhlak sebagai mengikuti: hulq adalah kualitas yang tertanam dalam jiwa yang membangkitkan berbagai tindakan. Mudah dan sederhana, tanpa perlu pemikiran atau musyawarah. Jadi hulq (akhlak) pada hakekatnya adalah sesuatu Keadaan atau properti memasuki jiwa dan menjadikan seseorang Ini menyebabkan berbagai jenis tindakan secara spontan dan sederhana Tidak ada penemuan, tidak ada pemikiran. Dari keadaan ini Perbuatan baik dan terpuji diwujudkan menurut pandangan syariah dan akal sehat ruh, maka disebut akhlak mulia (al-akhlaq al-mahmudah) dan sebaliknya Disebut kepribadian tercela ketika dilahirkan dengan perilaku buruk (al-akhlaq al-mazmumah).

Menurut Achmad Charris Zubair¹⁴ etika adalah periode waktu yang berasal dari bahasa Yunani "ethos" ini berarti bahwa laki-laki atau perempuan kesopanan atau kebiasaan. baik Secara etimologis, etika adalah suatu pembinaan tentang baik dan buruk, yang biasanya kurang lebih populer sikap, tindakan, kewajiban, dan sebagainya Nasihat untuk mengagumi pemahaman dan instruktur Menghormati pemahaman dan instruktur adalah salah satu sifat yang harus dimiliki dengan menggunakan setiap siswa, jika dia mau Bahkan karena pentingnya kekaguman bagi instruktur, bahkan al-Zarnuji memberikan rekomendasi kepada mahasiswa sekarang tidak lagi berjalan di depannya, tidak duduk di tempatnya, dan jika di hadapan pelatih dia tidak lagi mulai berbicara kecuali ada izin³⁷ Kekaguman seorang siswa terhadap pelatihnya juga harus dibuktikan dengan cara tertentu tidak akan berbicara banyak di depan pelatih dan selalu mencari kebutuhan pelatih guru. ³⁸ Gagasan Al-Zarnuji inilah yang diberikan kepada para aktivis pesantren banyak sorotan, terutama rekomendasinya sekarang tidak lagi berbicara terlalu banyak di depan Guru. Menurut mereka, anggapan tersebut dapat melemahkan kreativitas mahasiswa di membahas. Cara lain untuk mengagumi instruktur menurut al-Zarnuji adalah tidak Membahayakan pelatih, karena dengan menggunakan cara demikian, pemahaman tidak akan ada lagi anugerah. Maka daripada itu dapat disimpulkan bahwa etika dan juga akhlak mempunyai makna yang sama.

Etika adalah seperangkat aturan untuk perilaku yang didasarkan pada seperangkat nilai dalam masyarakat. Ini mengajarkan orang bagaimana berperilaku dengan cara yang baik dan menghindari perilaku buruk. Etika juga mengatur dan membawa citra pribadi manusia ke tingkat perilaku yang lebih mulia dan bermoral. Untuk menjadi etis, seseorang harus logis dalam pendekatannya terhadap semua norma. sehingga etika pada akhirnya membantu kemandirian manusia.

Guru Etika Murid Terhadap

Berdasarkan pemaparan Umar bin Ahmad Baraja di atas, ada pelajaran penting yang harus diikuti oleh para santri agar selalu beretika terhadap gurunya, antara lain:

1. Duduk manis di depan guru. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, guru seperti orang tua kedua bagi siswa karena dia selalu memberikan nasihat seperti orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu, ketika berhadapan dengan seorang guru, khususnya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa yang berpartisipasi hendaknya duduk dengan hormat dan sopan di depan guru dan mendengarkan penjelasan dengan khusyuk.
2. Berbicara dengan lembut dan sopan Tanggung jawab siswa selanjutnya adalah berbicara dengan lembut dan sopan ketika berinteraksi dengan gurunya. Cara bicaranya yang lembut merupakan bentuk kasih dan menunjukkan bahwa ia dihormati.
3. Ketika seorang guru sedang berbicara kepada muridnya atau sedang memberikan pelajaran, murid tidak diperbolehkan menyela pembicaraan karena rasa hormat; namun, siswa harus menunggu sampai guru selesai berbicara sebelum mereka dapat melanjutkan.
4. Mendengarkan apa yang dikatakan guru Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan guru mengajarkan pelajaran, menjadi tanggung jawab siswa untuk memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan guru. Ketika guru sedang mengajar, siswa tidak boleh bermain-main atau terganggu oleh pekerjaan lain karena itu adalah aib.
5. . Ajukan pertanyaan yang baik dan hormat jika Anda tidak mengerti Jika Anda tidak mengerti sesuatu, tanyakan dengan lembut dan hormat. Siswa juga mengajukan pertanyaan tentang topik yang tidak mereka pahami dalam tugas. Siswa harus mengikuti langkah-langkah ini ketika mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang tidak mereka pahami: 1) Jangan menyela instruktur; lebih baik, tunggu sampai instruktur selesai berbicara; 2) Mulailah dengan mengangkat tangan kanan Anda; dan 3) Pertanyaan harus santun dan penuh dengan bahasa yang lembut.
6. Sebagai siswa, Anda tentu harus mengikuti semua peraturan yang telah ditetapkan sekolah, termasuk kewajiban siswa bersekolah setiap hari. Menyadari bahwa mencari ilmu adalah kewajiban dan kebutuhan adalah satu-satunya cara untuk menanamkan kemauan siswa untuk bersekolah secara konsisten. Tubuh manusia wajib mencari dan mempelajari ilmu sepanjang hayat, selama hayat masih dalam kandungan, sebagaimana yang diperintahkan Rasulullah saw kepada umatnya. Dalam mencari ilmu, tidak ada batasan waktu. Sudah sewajarnya, sebagai siswa yang terikat pada suatu lembaga pendidikan, siswa harus mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalamnya, termasuk keharusan untuk mengikuti kegiatan belajar sehari-hari. Partisipasinya sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan

penghargaan dan rasa hormatnya kepada guru yang selalu bersedia memberikan arahan.

- a. Jangan bolos kelas atau tidur berlebihan tanpa alasan yang jelas. Tidak bolos atau datang terlambat adalah salah satu nilai yang harus dijunjung tinggi siswa terhadap gurunya. Perilaku ini menunjukkan, terutama terhadap guru, bahwa siswa tersebut memiliki nilai-nilai etika. Begitu pula sebaliknya, jika siswa bolos sekolah, meski hanya beberapa jam, akan muncul pertanyaan di benak guru, bahkan mungkin guru merasa tidak dihargai. Last but not least, perilaku ini akan membuat guru marah, padahal siswa dengan nilai etika tidak boleh menyinggung guru. Oleh karena itu, siswa harus menghormati guru mereka dengan konsisten menghadiri setiap pelajaran.
7. Sebelum guru masuk kelas, siswa harus segera masuk kelas setelah istirahat. Jika sorang siswa terlambat dan masuk kelas setelah guru datang, dia belum memenuhi tanggung jawabnya sebagai siswa, sehingga mereka harus takut.
8. kuti nasihat guru Segala sesuatu yang dikatakan guru kepada siswa, apakah itu tentang mata pelajaran atau nasihat, dimaksudkan untuk sangat membantu mereka. Tujuan lain dari Setiap Hari Guru adalah menginspirasi siswa untuk menjadi lebih baik di masa depan dan menjadi orang yang berguna dengan memberikan mereka bimbingan dan nasihat yang jujur
9. Sudah sewajarnya, sebagai siswa, Anda harus mendengarkan dan bertindak atas nasihat guru karena guru yang tulus tidak akan membuat siswa sengsara. Nasihat dari guru sebenarnya baik untuk siswa yang baik, tetapi siswa terkadang tidak mengerti apa artinya

Etika Guru Terhadap Murid

Tugas seorang guru adalah mengajar anak-anak, dan kepribadian mereka adalah bagian penting dari pekerjaan mereka. Beberapa guru sangat berpengalaman dan tahu banyak tentang bidangnya, sementara yang lain mungkin baru mengenal profesinya tetapi memiliki latar belakang yang bagus di bidang lain. Apa pun latar belakang seorang guru, kepribadiannya selalu menjadi bagian dari pekerjaannya.

Setiap guru memiliki kepribadiannya masing-masing sesuai dengan latar belakang hidupnya sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak dapat dikeluarkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk disampaikan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan berkepribadian. Dari kepribadian Hal tersebut mempengaruhi pola kepemimpinan yang ditunjukkan guru saat melaksanakan tugas mengajar di kelas. Pandangan guru terhadap siswa akan mempengaruhi kegiatan mengajar guru di kelas. Guru yang memandang anak sebagai individu dengan segala perbedaan dan persamaannya, akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk sosial. Perbedaan pandangan dalam memandang siswa tersebut akan melahirkan suatu pendekatan berbeda juga. Tentu hasil dari proses belajar mengajar itu berbeda .

Fenomena tersebut merupakan aspek yang mempengaruhi kesuksesan belajar mengajar. Setidaknya keberhasilan belajar mengajar yang dihasilkan bervariasi.

Seorang guru yang baik mengikuti filosofi Pancasila dan menggunakan prinsip-prinsip didaktik untuk membantu siswa belajar. Guru yang baik juga memperhatikan perbedaan individu dan dapat menyesuaikan metode pengajarannya dengan materi khusus yang tercakup dalam pelajaran. Seorang guru yang baik juga harus memiliki sifat emosional, estetika, etika, intelektual, dan kesehatan mental. Guru juga harus dipersiapkan dengan baik sebelum mengajar, dan mencoba membuat pengalaman kelas yang menyenangkan bagi siswa.

Terdapat perbedaan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Keberhasilan tersebut dapat ditentukan dari seberapa baik guru menganut falsafah menghargai bahan pelajaran yang diberikan, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan materi tertentu yang diajarkan. Selain itu, guru yang baik memperhatikan perbedaan individu dan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa. Seorang guru yang baik harus memiliki kesehatan mental yang baik, mempersiapkan pelajaran dengan baik, dan menilai keefektifan strategi pengajarannya. Mereka juga harus memiliki etika yang baik, artinya mereka harus adil, memiliki selera humor yang baik, demokratis, dan mampu berhubungan baik dengan siswa. Selain itu, ruang kelas harus dibuat seperti sebuah perusahaan kecil dimana setiap orang memahami dan mampu beradaptasi dengan perubahan.

Teori akhlak guru Al-Ghazali (Al-Ghazali t.t.) dapat ditemukan dalam kitabnya *Ihya'*. Seperti yang tercantum dalam "Ulm ad-Din" Gambar 1. Survei ini berfokus pada enam item. Akhlak yang Dimodifikasi Seperti Rajah

1. Pertama, Al-Ghazali menjelaskan akhlak ini Pendidik peduli dan Empati berarti mencintai siswa Anda seolah-olah mereka adalah milik Anda sendiri.
2. Karakter kedua adalah ketulusan, yaitu mengajar dengan niat semata-mata untuk mencari kesenangan Allah SWT. dan menyerah padanya tanpa mengharap imbalan, upah, ataupun sebagainya
3. karakter ketiga adalah seorang guru yang selalu memberikan nasihat yang baik kepada muridnya dengan berbicara yang baik tentang mereka (Al-Ghazali t.t.). "Aku tidak meminta harta sebagai upahnya, pahalaku hanya dari Allah. "Bagaimanapun, pesan moral guru kepada murid berikutnya adalah menghindari kesalahan dengan bijak. Menegur murid dengan bahasa yang sederhana karena jika ditegur dengan keras akan bingung dan takut menantang gurunya.
4. menghindari kesalahan dengan bijak. Menegur murid dengan bahasa yang sederhana karena jika ditegur dengan keras akan bingung dan takut menantang gurunya
5. Moral kelima adalah ajaran progresif Tergantung kemampuan mental siswa. menjadi seorang guru kemudian mengajar mata pelajaran lain Siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan. Menurut Abdullah (1995), dalam hal ini al-Ghazali Disarankan agar guru menyediakan Pengetahuan sesuai

dengan tingkat kemampuan intelektual siswa. Tanda Terakhir Adalah untuk mengetahui.

Menurut temuan penelitian, akhlak al-Ghazali cinta, ketulusan, nasihat, kebijaksanaan bisnis menegur kesalahan, pengajaran bertahap, dan mengamalkan dengan ilmu menjadi amalan semua peserta kajian. Dengan memanggil nama siswa dan menggunakan istilah kasih sayang "sayang", mereka menunjukkan kepada guru bahwa mereka mengenali siswa mereka. Ibnu Sahnun, Al-Qabisi, dan Ibnu Khaldun semuanya berpandangan bahwa diantara ciri-ciri pendidik yang baik adalah pendidik yang memiliki sifat kasih sayang. Akhlak para guru ini sangat mirip dengan ketiga tokoh pendidikan Islam tersebut. Dalam studi GPI1, partisipan mendefinisikan welas asih sebagai, misalnya, frasa "berikan kasih sayang, kami akan dibalas dengan cinta" (TB4/GPI1/ p.1). Menurutnya, "take it hard, approach it student" adalah rasa sayang dan simpati kepada siswa. Kita sayang dia, jadi kalau kita marah sama dia nanti dia tahu karena kita kenal dia" (TB4/GPI1/ p.1). Peninjau menemukan bahwa GPI1 adalah guru dan ibu yang peduli dari hasil pertemuan. Dalam studi GPI1, partisipan mendefinisikan welas asih sebagai, misalnya, frasa "berikan kasih sayang, kami akan dibalas dengan cinta" (TB4/GPI1/ p.1).

Menurutnya, "take it hard, approach it student" adalah rasa sayang dan simpati kepada siswa. Kita sayang dia, jadi kalau kita marah sama dia nanti dia tahu karena kita kenal dia" (TB4/GPI1/ p.1). Peninjau menemukan bahwa GPI1 adalah guru dan ibu yang peduli dari hasil pertemuan. Sayangnya, GPI1 sangat jelas tentang ciri-ciri pendekatan yang penuh kasih, seperti yang dikatakannya

Menurut Yahya (2003), ketika seorang guru mengingat nama siswa dan sering memanggilnya, siswa lebih bersemangat mengikuti proses P&P. Hal ini dikarenakan siswa berani bertanya, berbicara, dan merasa tidak dihiraukan. Siswa akan lebih ramah satu sama lain dan akan lebih menghormati guru sebagai akibat dari sentimen yang menyebar di luar kamar derajat. murid-muridnya.. Tokoh penyayang juga seorang guru yang berwajah manis memek dan selalu tersenyum. Sepanjang proses P&P, semua peserta studi kerap menampilkan wajah ceria. Salah satu ciri muaddib adalah pembawaannya yang ceria (Kamarul Azmi & Ab). 2007 Halima). Setelah siswa mengikuti petunjuk guru, seperti membacakan buku pelajaran di depan kelas dan menulis jawaban latihan di papan tulis, peserta penelitian selalu mengucapkan terima kasih kepada siswa. Mohamad Shatar, Jasni, dan Azali (2006), Solomon, Mohd Salleh, dan Azlina (2002), Shaffe et al. 2011) menyarankan agar pendidik mengadopsi budaya "ramah siswa" untuk mendorong siswa mendiskusikan masalah apa pun dengan guru mereka. Mengenai peserta studi GPI2 kedua, ia berpendapat bahwa guru menjaga kebajikan siswa dalam asuhannya melalui kasih sayang dan empati (TB4/GPI2/p.1). Selain itu, ia berpendapat bahwa agar pengetahuan siswa mudah tersampaikan, guru harus terlebih dahulu memahami latar belakang siswanya. Lanjutnya, "Sebelum mengajar, saya melihat dulu latar belakang siswa... kita tidak bisa menggunakan bahasa yang menyentuh perasaan siswa, jadi ketika kita mengetahui latar belakang mereka, senang kita berkomunikasi dengan mereka" (TB3 /GPI2/p.2). Dia tidak hanya memberikan

hadiah kepada siswa tetapi juga menggunakan gagasan menyentuh untuk menunjukkan betapa dia peduli pada siswa.penggunaan kata "baik" oleh peserta studi setelah siswa menjawab pertanyaan dengan benar bukanlah indikasi kasih sayang guru. Kamarul Azmi & Ab dan Tengku Sarina Aini (2006) sependapat dengan temuan ini. Menurut Halim (2007), tugas guru adalah mendorong siswa. Murid merasa dicintai, dihargai, dan diterima ketika mereka menerima penegasan semacam ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Etika sangat penting dalam kehidupan kita dan etika sangat di junjung tinggi bagi siapapun jadi pendididkan etika harus di utamakan dan pembelajaran dari sekolah dasar dimana karna sekarang minimnya etika seorang anak dalam kehidupannya baik itu kepada dosen, guru orang tua maupun hal sebgainnya. Etika merupakan nilai yang sejatinya telah melekat pada diri individu dan sangat di butuhkan dalam interaksi. Hal itu karna etika kan menjadi jembatan agar terciptanya suatu kondisi yang diinginkan didalam kehidupan bermasyarakat.

Saran

Dalam penulisan artikel ini kami menyadari ada banyak kesalahan dan kekurangannya,oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Mulyasana ,(2019), *Konsep Etika Belajar Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik*, Jurnal Tajdid, Vol. 26 No. 1.
- Muhammad S. Rahman, (2009), *Etika Berkomunikasi Guru dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam*, Jurnal Iqra' Vol. 3 No. 1.
- Rokayah ,(2015), *Akhlak dalam kehidupan sehari hari, jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, vol.2, hal 19.
- Supriyono Purwosaputro,(2009), *Sudut Pandang Etika Moral Filsafat Ornasisme (Filsafat Proses)*, Jurnal Majalah Ilmiah Lontar, Vol. 3 No. 3.
- Indriyanti, (2015) *Etika interaksi guru dan murid menurut perspektif Imam Al Ghazali*, Jurnal Studi Al-Qur'an,vol:11 No.2,hal.129-144.
- Arham ,(2019) *Etika Guru Persepektif Ibn Jama'ah Dalam Kitab Tadzakirah Al-Sami'wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa AL-Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Sosial Guru*, Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Ismail I. (2017). *Konsep Etika Guru Dan Murid Dalam Perspektif Al-Zarnuji Dan Iman Ghazali Kitab Ta'limul Mutaalim Dan Ihya Ulumuddin* ,Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Anhar, H. (2013). *Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali*, Jurnal Ilmiah Islam Futura,Vol:13. No.1,Hal.28-41.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 3 No 2 (2023) 467-475 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v3.i2.3914

Sidiq R,(2018). *Relevansi Konsep Etika Murid Menurut Imam Al-Ghazali dengan UU RI No.20 Tahun 2003 dan PP RI No. 17 Tahun 2010*, Doctoral dissertation, IAIN Kediri.

Lestari C,(2020), *Peran Guru dan Perilaku Etis Murid Taman Kanak-Kanak*, *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, Vol.1 No.2, Hal.222-234.